

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan yang ada pada masyarakat modern saat ini adalah nyeri leher. Nyeri leher adalah keadaan nyeri disertai kaku akibat kelainan pada saraf, otot, tendon dan ligamen yang berada di sekitar leher. Beberapa pekerjaan yang dapat memicu terjadinya nyeri leher antara lain bekerja dengan komputer dalam waktu yang lama atau bekerja di depan meja dengan posisi membungkuk dalam waktu lama. Mengangkat, mendorong atau membawa barang, penari, dan pengemudi angkutan umum. Gejala-gejala nyeri leher antara lain terasa sakit di daerah leher dan kaku, nyeri otot-otot leher, sakit kepala, dan migrain. Nyeri bisa menjalar ke bahu, lengan, dan tangan disertai keluhan terasa baal atau seperti ditusuk jarum selain itu nyeri juga bisa menjalar ke kepala menyebabkan rasa sakit kepala (Samara, 2007).

Nyeri leher merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal utama pada populasi dewasa, dimana prevalensi di dunia dari 16,7% menjadi 75,1% (Yunita dan Lazuardi, 2021). Dalam sebuah artikel *Universa Medicina* (Samara, 2007) bahwa berdasarkan Sebuah studi menunjukkan prevalensi nyeri muskuloskeletal pada leher di masyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevalensi ini lebih tinggi pada wanita. Selama 1 tahun, prevalensi nyeri muskuloskeletal di daerah leher pada pekerja besarnya berkisar antara 6-76% dan wanita ternyata juga lebih tinggi dibandingkan pria. Di Canada, sebanyak 54% dari total penduduk pernah mengalami nyeri di daerah leher dalam 6 bulan yang lalu. Pada perawat,

prevalensi nyeri di daerah leher selama 1 tahun besarnya 45,8%. Sedangkan di Indonesia, prevalensi nyeri leher pada populasi orang dewasa mencapai sekitar 16,6%, dengan 0,6% diantaranya mengalami nyeri leher yang memberat. Selain memberikan nyeri pada bagian leher belakang, nyeri leher juga menurunkan gerakan sendi leher dan aktivitas fungsional leher sehingga dapat mempengaruhi kegiatan penderita.

Nyeri Leher sebagian dapat sembuh dengan sendirinya setelah 2-3 minggu. Tetapi ada juga yang mengalami nyeri leher kronis yang memerlukan terapi jangka panjang. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri di leher yaitu dengan terapi fisik melakukan latihan yang meregangkan otot, Tindakan medis dengan memberikan atau merekomendasikan obat – obatan, fisioterapi, atau operasi jika dibutuhkan. Obat-obatan bisa diberikan untuk mengurangi rasa sakit pada leher seperti parasetamol atau ibuprofen. Selain obat minum, obat pereda nyeri yang dioles juga dapat diberikan. Tindakan medis lain dapat menyuntikkan obat pada sendi di tulang leher jika memang diperlukan. Kemudian dapat dilakukan fisioterapi, terapis akan memperbaiki postur tubuh yang bermasalah dengan latihan gerakan tertentu. Terapi juga dapat dilakukan dengan traksi, penghangatan atau pendinginan, dan stimulasi saraf dengan listrik jika diperlukan. Penyangga leher juga dapat digunakan saat beraktivitas sehari hari untuk mengurangi tekanan pada struktur leher sehingga meredakan keluhan nyeri leher (Robby, T. et al., 2023). Selain itu ada pula pemilihan metode tradisional seperti akupunktur yang dapat membantu mengurangi keadaan nyeri leher. Akupunktur yang sejak ribuan tahun lalu dipraktikkan di belahan dunia Timur (Cina, Vietnam, Korea, Jepang) mampu mengurangi bahkan

menghilangkan nyeri , baik dengan kualitas yang ringan sampai berat, baik besifat akut maupun kronis. Indikasi akupunktur untuk mengobati nyeri telah direkomendasikan oleh WHO (1999), dan pada decade terakhir ini , jumlah pasien yang mencari kesembuhan nyeri melalui akupunktur semakin meningkat (Saputra, 2009).

Resiko yang mungkin timbul akibat penanganan nyeri leher dengan obat-obatan adalah ketika berlebihan bisa menyebabkan efek ketergantungan atau kecanduan. Meskipun banyak metode penanganan nyeri leher yang bisa dilakukan, namun usaha untuk mengurangi nyeri juga bisa menggunakan terapi komplementer yaitu, akupunktur, terapi akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, murah (MAREM) dan alami diharapkan mampu mengurangi resiko efek samping dari obat anti nyeri. Menurut studi pendahuluan di Griya Sehat YISA Bandung pada bulan oktober 2022 – Desember 2022 terdapat 14 pasien yang mengalami nyeri leher. Penyebab terbanyak disebabkan oleh angin dingin yang menyerang leher ketika bekerja dan juga ketika tidur. Oleh karena itu perlu dikembangkan teknik pengobatan alternatif yang alami, aman dan efektif untuk nyeri leher dengan menggunakan akupunktur. Dengan terapi akupunktur yang memiliki sifat menenangkan, analgesik, dan bahkan terdapat efek peningkatan suasana hati, akupunktur cocok kasus nyeri terutama nyeri leher. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Akupunktur Pada Penderita Nyeri Leher Yang Disebabkan karena Patogen Angin Dingin di Griya Sehat YISA Bandung”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada penderita nyeri leher yang disebabkan oleh patogen angin dingin di Griya Sehat YISA Bandung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana gambaran asuhan akupunktur pada penderita nyeri leher yang disebabkan oleh patogen angin dingin di Griya Sehat YISA Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran asuhan akupunktur pada penderita nyeri leher yang disebabkan oleh patogen angin dingin di Griya Sehat YISA Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu:

1.1.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus nyeri leher menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini merupakan kegiatan yang dapat menambah

wawasan dan pengetahuan tentang asuhan akupunktur pada penderita nyeri leher yang disebabkan oleh patogen angin dingin di Griya Sehat YISA Bandung.

b. Bagi Masyarakat dan pasien

Masyarakat dan pasien mengetahui tentang asuhan akupunktur pada penderita nyeri leher yang disebabkan oleh patogen angin dingin di Griya Sehat YISA Bandung sehingga memilih terapi akupunktur untuk masalah nyeri leher.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya lebih kaya referensi.

